

## **MANAJEMEN MEDIA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL DI RRI PRO 4 SAMARINDA**

**Emilda Wati br. Siregar<sup>1</sup>, Sugandi,<sup>2</sup> Sarwo Eddy Wibowo<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

*Tujuan peneliti ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen media dalam melestarikan budaya di radio RRI PRO 4 dalam menunjang kreatifitas dan kualitas program sebagai LPRRI. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah analisis pada penerapan empat indikator Manajemen media seperti dikatakan George R. terry yaitu perencanaan dalam menyusun program, pengorganisasian dalam pelaksanaan program, pengarahan dan memberikan pengaruh program, dan pengawasan dalam menjalankan program. Penelitian ini dilakukan selama Febuari 2018 sampai April 2018.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan empat indikator dari Manajemen media yang dilakukan RRI Pro 4 Samarinda sudah cukup baik. Namun pada indikator pengorganisasian dalam pelaksanaan program kurang memaksimalkannya karena pihak RRI Samarinda kekurangan Sumber daya manusia yang sesuai pada bidangnya, ini menyebabkan kualitas program siaran budaya lokal kurang menarik dibandingkan stasiun radio swasta lainnya. Secara umum RRI Samarinda telah melestarikan budaya lokal dengan beberapa produk program siaran berupaya dalam mempertahankan pendengarnya sebagai Lembaga Penyiaran Radio Republik Indonesia (LPRRI) di Samarinda. Namun masih dirasa kurang memaksimalkan, sehingga dirasa perlu untuk diperbaiki terutama pada indikator pengorganisasian dalam pelaksanaan program yang bertujuan menarik minat pendengar serta menjaga kualitas siaran program terhadap RRI Samarinda, sehingga kualitas siaran program akan tetap terjaga.*

**Kata Kunci :** *Manajemen Media, Melestarikan Budaya Lokal, RRI Samarinda*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan media komunikasi modern ini telah memungkinkan orang diseluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*chanel*) yang dapat digunakan sebagai sarana, yaitu salah satunya berupa media penyiaran seperti radio. Media penyiaran juga merupakan penyebaran informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Mengingat Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya dan unik, mempunyai budaya dan beraneka ragam menjadikan media pada zaman modern ini sebagai bentuk memperkenalkan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : Emildasiregar@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

budaya alat musik, lagu daerah, tarian daerah, upacara adat serta kuliner tradisional yang perlu dilestarikan.

Media penyiaran yang sudah sangat jarang digunakan salah satunya radio, penyiaran radio sendiri bermula dari Radio Republik Indonesia (RRI) yang mulai mengudara tanggal 20 Mei 1954. Hingga saat ini RRI Memiliki stasiun daerah pada beberapa ibu kota provinsi termasuk Kota Samarinda.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI harus memberikan informasi, hiburan, pendidikan yang terbagi menjadi 3 Program yaitu Pro 1, Pro 2 dan Pro 4. Radio yang berfokus dalam pendidikan dan kebudayaan adalah Pro 4 yang mempunyai siaran lokal dan siaran Nusantara. RRI Pro 4 terbentuk merupakan sebuah kebutuhan masyarakat yang ada dikota Samarinda.

Dalam pelayanan publik yang diberikan RRI Samarinda, masyarakat sangat terpenuhi dalam pencarian informasi budaya lokal mengingat budaya lokal yang pada zaman sekarang ini mulai pudar penyebabnya hadirnya konten-konten budaya dari luar yang masuk ke Negara kita. Radio RRI Pro 4 mengambil siaran budaya lokal berupa suku Dayak, Minang, Bugis, Batak, Jawa, Sunda, Banjar, Kutai, Berau, Bekumpai, Sasak dan Buton.

Keberhasilan program penyiaran perlu adanya persiapan perencanaan serta pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan program siaran yang matang agar dalam penyajian program siaran budaya lokal menarik di mata masyarakat dalam menghindari kebosanan dan kejenuhan dalam mendengarkannya. Pemanfaatan teknologi media selain untuk pelestarian budaya didalamnya perlu didasari sebuah Manajemen dalam mengolah media.

Keberhasilan media penyiaran RRI Samarinda sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia. kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pemimpin media penyiaran dalam mengelola sumber daya manusia yang ada. Manajemen ini lah yang baik dan mutlak diperlukan pada media penyiaran Pro 4 Samarinda yang tepat agar program acara yang disajikan dapat berjalan baik dan tentunya diterima oleh khalayak pendengarnya.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ MANAJEMEN MEDIA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL DI RRI PRO 4 SAMARINDA”. Selain itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai manajemen media dalam melestarikan budaya lokal di RRI Pro 4 Samarinda.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Media dalam Melestarikan Budaya Lokal di RRI Pro 4 Samarinda”.

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana fungsi pelaksanaan manajemen

media dalam melestarikan budaya lokal di RRI Pro 4 Samarinda dalam menunjang kreatifitas dan kualitas program sebagai LPRRI.

### ***Manfaat Penelitian***

#### **A. Aspek Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini melatih peneliti agar memiliki kemampuan dalam menulis laporan ilmiah dengan bidang ilmu komunikasi, melatih peneliti agar memiliki kemampuan melakukan penelitian mulai dari merumuskan masalah, mengolah data, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik suatu kesimpulan, juga dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan materi-materi pengajaran mengenai ilmu komunikasi khususnya mengenai komunikasi massa.

#### **B. Aspek Praktis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi pada penelitian selanjutnya dan sebagai sumbangsih masukan kepada lembaga Penyiaran Radio Republik Indonesia (LPRRI) dalam menjalankan fungsi manajemen dalam melestarikan budaya lokal di samarinda

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Definisi Manajemen***

Manajemen berasal dari kata dalam bahasa inggris “management”, dengan kata kerja “to manage” yang secara umum berarti mngurusi, mengemudikan, mengola, menjalankan, membina atau memimpin; kata benda “*managemen*” dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. George R.Terry (1997) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

### ***Unsur-unsur Manajemen***

Unsur-unsur manajemen menurut George R.Terry (1997) menyimpulkan didalam istilah “Enam M” yaitu *Men, Money, Methods, Materials, Machines dan Market*. Unsur-unsur manajemen tersebut perlu disinergikan agar tujuan organisasi dapat tercapai dan efektif serta efisien.

### ***Fungsi-fungsi Manajemen***

Fungsi dasar manajemen menurut George R.Terry (1997) mencakup beberapa aspek yang penting, yaitu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian.

### ***Definisi Budaya***

Budaya menurut Prof. Dr. Koentjaningrat menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapat dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. jadi kebudayaan adalah hasil dari buah budi (gagasan) manusia yang berupa cipta, rasa dan karsa baik yang konkrit ataupun abstrak yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup. yang dalam pengaplikasiannya dilakukan pola-pola perilaku, bahasa, organisasi sosial, religi, seni dan lainnya yang menjadi kebiasaan yang turun temurun dari leluhur.

### ***Unsur-unsur Kebudayaan***

Unsur-unsur kebudayaan menurut Melville J. Herskovits menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok yaitu: alat-alat teknologi, sistem ekonomi, keluarga dan kekuasaan politik. Sedangkan menurut Bronislaw Malinowski unsur-unsur kebudayaan meliputi: system norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya, Organisasi ekonomi, alat-alat dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah pendidikan utama) dan organisasi kekuatan (politik).

### ***Wujud Kebudayaan***

Wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga yaitu gagasan, aktivitas dan artefak. Gagasan merupakan kebudayaan berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya yang sifat abstrak, tidak dapat diraba atau di sentuh, aktifitas merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari masyarakat itu sedangkan artefak yaitu wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktifitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan didokumentasikan

### ***Komponen Kebudayaan***

Kebudayaan nonmaterial adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya dongeng, cerita rakyat dan lagu atau tarian tradisional.

### ***Kebudayaan Lokal***

Budaya lokal pada umumnya dapat dirumuskan sebagai bentuk dari nilai-nilai lokal yang terwujud dari hasil pemikiran serta perilaku masyarakat tersebut yang terbentuk secara alami seiring dengan berjalannya waktu. Pada umumnya ia dapat terwujud sebagai hasil seni, tradisi, hukum, adat ataupun pola pikir.

### ***Komunikasi Massa***

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa baik itu media cetak maupun elektronik atau komunikasi yang berlangsung antara individu, kelompok atau organisasi dengan massa. Komunikasi massa menggunakan media atau mesin yang diklasifikasikan kedalam media massa, seperti siaran radio, televisi siaran, surat kabar atau majalah dan film.

### ***Teori Agenda Setting***

Maxwell McCombs dan Donald Shaw (1972-1993) dua peneliti dari Universitas North Carolina yang menciptakan istilah “agenda setting” menjelaskan bahwa hubungan yang kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh publik merupakan salah satu jenis efek media massa yang paling populer yang dinamakan dengan agenda setting. Maxwell McCombs dan Donald Shaw tidak menyatakan bahwa media secara sengaja berupaya mempengaruhi publik, tetapi publik melihat kepada para profesional yang bekerja pada media massa untuk meminta petunjuk kepada media kemana publik harus memfokuskan perhatiannya.

### ***Radio Sebagai Saluran (Channel)***

Radio siaran merupakan media massa yang bersifat auditif atau audio (yang hanya dapat didengar) yang dapat menyampaikan pesan kepada khalayaknya melalui pancaran gelombang yang melalui ruang angkasa oleh sumber frekuensi dengan sinyal yang mampu diterima ditelinga atau didengar oleh pihak atau khalayak.

## **DEFINISI KONSEPSIONAL**

Manajemen komunikasi dalam melestarikan budaya di RRI Pro 4 Samarinda adalah sebuah strategi dalam mengatur dan mengolah sebuah media dengan menjalankan fungsi manajemen agar media yang telah direncanakan dapat berjalan baik. Keberhasilan media penyiaran bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang bekerja pada media karena sejatinya media penyiaran ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada fungsi manajemen tersebut.

Budaya lokal adalah wujud dari seni dan tradisi hasil pola pemikiran serta perilaku alami dari masyarakat daerah itu sendiri. Kebudayaan menyangkut hasil dari etnis-etnis lokal yang diangkat ke permukaan untuk dilestarikan lagi keberadaannya agar nilai-nilai budaya dikenal kembali dan tidak pudar. Pada umumnya budaya lokal mewujudkan tindakan-tindakan dalam menghadapi dan memanfaatkan lingkungan dan sumber-sumber dayanya dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan kelangsungan hidup

Sedangkan radio adalah sebuah media massa yang berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat yang dapat memberikan berbagai macam informasi, hiburan, dan pendidikan dengan radio sebagai saluran (*Channel*).

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan supaya dapat menentukan, memahami, menjelaskan dan memberi gambaran yang lebih jelas mengenai manajemen stasiun RRI Pro 4 Samarinda dalam melestarikan budaya lokal di Kota Samarinda. Dalam penelitian ini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat.

### ***Fokus Penelitian***

1. Manajemen RRI Samarinda dalam melestarikan budaya lokal di radio Pro 4 Samarinda, yang meliputi :
  - A. Perencanaan dalam pembuatan program acara yang dapat menjangkit minat dengan penengar radio.
  - B. Pengorganisasian dalam pelaksanaan produksi program acara guna menjangkit minat dengan pendengar radio.
  - C. Penggerakkan atau kepemimpinan dalam pelaksanaan produksi program acara guna menjangkit minat dengan pendengar radio
  - D. pengendalian dan evaluasi program acara.

### ***Teknik Sampling***

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu yang dimaksud ialah orang yang lebih mengetahui atau menguasai suatu informasi yang diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi mengenai objek atau situasi sosial yang diteliti.

Adapun *Key informan* dalam peneliti ini : Direktur RRI Samarinda dan Kepala Bidang Siaran RRI Samarinda, pada *Informan* yaitu Seksi Perencanaan dan Evaluasi.

### ***Jenis dan Sumber Data***

Penulis memakai dua data yaitu sumber data primer dan data sekunder.

### ***Teknik Pengumpulan data***

Untuk memenuhi keperluan mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara antara lain pengamatan (*observasi*), wawancara, penelusuran pustaka dan dokumen.

### ***Teknik Analisis Data***

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan tentang data dan fakta mengenai objek peneliti maka analisis yang digunakan adalah analisis dan kualitatif. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman menjelaskan mengenai *Interactive Model*.

Aktivitas analisis data yang dilakukan dalam *Interaktif Model* terdiri dari : *Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing/ Verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum Radio RRI Pro 4 Samarinda***

Radio RRI Samarinda merupakan radio Republik Indonesia yang mulai mengudara pada tanggal 20 Mei 1954. RRI Samarinda mempunyai stasiun di beberapa bagian daerah tentunya di Kalimantan Timur. Terbentuk RRI di Samarinda merupakan salah satu kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat tentunya di Kota Samarinda merupakan bentuk pelayanan dalam memberikan informasi serta hiburan dan pendidikan yang bermanfaat untuk masyarakat Kota Samarinda. RRI Samarinda terbagi menjadi 3 bagian Program yaitu Pro 1, Pro 2 dan Pro 4.

Sebagai Lembaga penyiaran publik, RRI harus memberikan hiburan, kebudayaan yang dikenal memiliki keberagaman, radio RRI Pro 4 Samarinda merupakan radio yang termasuk dalam kategori radio pusat kebudayaan yang memiliki 2 bagian siaran yaitu siaran budaya lokal dan siaran budaya Nusantara dengan siaran terhubung langsung dengan RRI Pro 4 Jakarta, RRI Pro 4 Samarinda terbentuk pada awal Januari 2015. Terbentuknya radio RRI Pro 4 Samarinda merupakan bentuk sebuah kebutuhan masyarakat yang ada di kota Samarinda dalam memberikan informasi dan kebudayaan yang bermanfaat, yang sangat berfokus pada pendidikan dan budaya di Kalimantan Timur.

### ***Visi Misi Radio RRI Pro 4 Samarinda***

Stasiun RRI Samarinda sebagai salah satu radio pusat kebudayaan yang mencakup segmen komunitas ini memiliki visi dan misi yaitu memperkuat ke Bhinekaan melalui siaran budaya yang mencerminkan identitas bangsa dan mengembangkan teknologi siara yang mendukung terselenggaranya siaran RRI yang mampu menjangkau seluruh wilayah NKRI baik melalui terestrial maupun media baru atau *multiplatform*.

### ***Lokasi dan Struktur Organisasi RRI Samarinda***

Radio RRI Samarinda berlokasi di Jalan M. Yamin No.8 Samarinda dan struktur organisasi dalam radio RRI Samarinda dinaungi oleh seseorang Direktur utama. Direktur membawahi Kepala Bagian Tata usaha, Tata usaha mempunyai sub-sub bagian yaitu Kepala sub bagian SDM, Kepala Sub Bagian Keuangan, Kepala Sub Bagian Umum. Selain itu Direktur juga membawahi Kepala bidang Siaran yang dibawah oleh Kepala seksi PEP, Kepala Seksi Program 1, Program 2 dan Program 4, sejajar dengan Kepala Bidang Siaran ada Kepala Bidang Pemberitaan yang membawahi Kepala Seksi Liputan, Berita & Dokumentasi, Kepala Seksi Pengembangan Berita, Kepala seksi Olahraga, Seajar

dengan Kepala Bidang Pemberitaan ada Kepala Bidang Lpu membawahi Kepala Seksi Pengembangan Usaha, Kepala Seksi Komunikasi Publik, Kepala Seksi Layanan Publik, sejajar dengan Kepala Bidang Lpu ada Kepala Bidang Teknologi dan Media Baru membawahi Kepala Seksi Studio dan media baru serta dibawah Kepala Seksi Teknik Transmisi dan Distribusi dan terakhir Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Penyiaran.

### ***Hasil Penelitian***

Pemilihan Informan, penulis memilih 2 *key informan* yaitu Direktur RRI Samarinda dan Kepala Bagian Siaran serta *informannya* yaitu Seksi Perencanaan dan Evaluasi RRI Samarinda.

Pemilihan dua *key informan* dan *informan* ini berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu pertimbangan yang peneliti tetapkan sendiri. Pertimbangan pemilihan *key informan* pertama pada Direktur RRI Samarinda karena Direktur RRI Samarinda merupakan yang lebih mengetahui Stasiun penyiaran RRI Samarinda dan Pemilihan *key Informan* kedua yaitu Kepala Bidang Siaran yaitu yang mengetahui jelas bagaimana pelaksanaan dalam siaran. Pemilihan Informan ini dibantu oleh Seksi Perencanaan dan Evaluasi (PEP) yang merupakan *informan* mengetahui tentang hal pertama sebelum menjalankn program siaran

### ***Manajemen RRI Samarinda dalam Melestarikan budaya Lokal di Radio RRI Pro 4 Samarinda***

Radio RRI Samarinda sebagai salah satu radio yang berda di Kota Samarinda, dalam melestarikan budaya lokal lewat sebuah pendengar melalui program acara yang dibuat melalui proses-proses tertentu agar dapat terlestarikannya budaya lokal.

Proses yang berjalan dalam manajemen media di RRI Samarinda dalam melestarikan budaya lokal merupakan keseluruhan unsur dari manajemen yaitu *Men, Money, Methods, Materials, Machines dan Markets*. Pada hal ini *Men* yaitu seluruh pegawai baik itu atasan maupun bawahan, *Money* dalam pelaksanaan merupakan uang yang didapat dari hasil program acara, *Methods* yaitu merupakan cara RRI Samarinda gunakan untuk meletarikan budaya lokal, *Materials* yaitu bahan dalam pembuatan program acara dan *Machines* yang digunakan dalam pembuatan program acara dan terakhir adalah pemilihan *Markets* kepada siapa produk yaitu program acara akan dijual atau berikan.

### ***Perencanaan dalam Pembuatan Program Acara yang dapat Melestarikan Budaya lokal Lewat Pendengar Radio***

Dalam Perencanaan pembuatan program acara untuk melestarikan budaya lokal, RRI Samarinda melalui proses dan tahapan dalam pembuatan programnya. Tahapan dan proses itu ialah terdiri dari perkiraan, penetapan tujuan, pemograman dan penjadwalan dalam perencanaan pembuatan program acara untuk menjaring pendengar. dalam proses prakiraan pembuatan program, didahului dengan



penetapan *positioning*, yaitu *positioning* ialah pendengar yang bagaimana yang akan diterpa dengan program acara yang akan dibuat. Prakiraan tersebut akan membantu bagaimana target yang akan dituju mendapatkan kepuasan dari program yang akan dibuat. Selain prakiraan bagaimana kebutuhan pendengar akan program acara RRI Samarinda diketahui, maka perlu diketahui juga bahwa bagaimana program acara akan ditempatkan pada waktu yang bagaimana. Setelah proses perencanaan mengenai prakiraan diketahui maka perlunya adanya penetapan tujuan. Setelah mengetahui prakiraan yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Selanjutnya adanya proses pemograman guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dari program acara dapat menjangkau pendengar radio yang lebih banyak lagi. Dalam pemograman RRI Samarinda dalam perencanaan pembuatan program melewati beberapa langkah.

Langkah kedua ialah penentuan konsep acara yang ditentukan bersama dalam tim keseluruhan. Setelah itu langkah ketiga ialah penetapan dalam hal komposisi pemilihan materi untuk program acara yang telah direncanakan. Langkah keempat merupakan penentuan *Announcer* yang akan membawakan program acara. Dalam proses perencanaan terakhir adalah penjadwalan program acara.

### ***Pengorganisasian dalam Pelaksanaan Produksi Program Acara Guna melestarikan budaya lokal***

Pengorganisasian dalam pelaksanaan dibutuhkannya *Job description* merupakan tahapan pengorganisasian yang harus dilakukan dalam menjalankan produksi siaran di RRI Samarinda. *Job description* di RRI Samarinda memberikan dampak bagi karyawan kepada efektifitas dengan sebuah pekerjaan yang telah diatur secara gamblang maka karyawan akan langsung fokus dengan apa yang akan dikerjakannya.

### ***Penggerakkan atau Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Produksi Program***

Penggerakkan atau kepemimpinan dalam pelaksanaan produksi program dilakukan oleh Kepala Bidang Program. Dalam memimpin *Announcer*, Kepala Bidang Program melakukan komunikasi yang baik dan terbuka pada setiap anggota melalui pertemuan yang dilakukan setiap bulan dengan anggotanya yang membahas hasil kerja dari setiap anggota yang melaksanakan siaran.

### ***Pengendalian dan Evaluasi Program***

Pengendalian secara tim keseluruhan dilakukan oleh Direktur RRI Samarinda Samarinda. Selain adanya pengendalian secara tim keseluruhan, pengendalian dalam Bidang Program dilakukan oleh Kepala Bidang Program. Pada evaluasi program dilakukan dalam waktu Tri wulan sekali yang membahas semua hal mengenai program sejauh mana berjalan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Media dalam Melestarikan Budaya di RRI Pro 4 Samarinda***

Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program acara adalah penghambat secara sumber daya manusia dan juga komunikasi. Dalam hal ini Hambatan yang terjadi pada segi bidang SDM (Sumber Daya Manusia) RRI Pro 4 Samarinda mengatasinya dengan merangkap bidang-bidang lainnya serta memakai tenaga yang ada saja agar dapat berjalan siaran. Pada hambatan komunikasi yang terjadi pada saat program acara *On Air* dapat diatasi oleh *Announcer* disaat program acara *Offf Air* yaitu dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan narasumber dan membahas topik yang akan dibahas kembali pada saat program acara *On Air*. Selain adanya penghambat dalam proses pelaksanaan program acara, ada pula pendukung yang mengatasi hambatan yang terjadi yaitu keahlian yang ada pada setiap *Announcer* yang dapat mengatasi hambatan

### ***Pembahasan***

Pembahas menggunakan Teori agenda *setting* yaitu radio sebagai media massa dan juga sebagai penjaga gawang (*gatekeeper*) bagaimana harus selektif dalam menyampaikan berita dan media harus melakukan pilihan mengenai apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Agenda *setting* dalam radio RRI Samarinda yaitu bagaimana radio dalam menyebarkan informasi dalam bentuk program acara melalui pertimbangan tingkat kepentingan dri informasi yang disusun dan ditetapkan oleh RRI Samarinda yang dipengaruhi oleh pendengar, peasang iklan dan sponsor.

Selain pembahas juga menggunakan Teoir George R.Terry dalam kajian komunikasi yang membahas proses pelaksanaan produksi program acara yang merupakan produk dari radio yang disajikan pada pendengar untuk dapat menjangring pendengar radio pada program siaran.

### ***Manajemen RRI Samarinda dalam Melesatrikan budaya Lokal di Radio RRI Pro 4 Samarinda***

Unsur-unsur yang ada didalam manajemen media RRI Samarinda seperti yang dijelaskan oleh George R. Terry :

1. *Men* dalam hal ini yaitu pegawai baik dari atas maupun bawahan, yaitu yang terdiri dari Direktur atau pimpinan RRI Samarinda, Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Bidang Program Siaran, Kepala Bidang Pemberitaan, Kepala Bidang LPU, Kepala Bidang Tekhnologi dan Media Baru, Administrasi, Kordinator program, produksi, *Dhief enginer*, *Announcer*, *Technician* dan *General Affair*
2. *Money* dalam arti Pemasukkan untuk mendanai pelaksanaan program didapat dari sponsor dan iklan yang masuk.
3. *Methods* dalam penyiaran RRI Pro 4 Samarinda dalam melestarikan budaya lokal ialah dari membuat program acara yang merupakan produk untuk

diinformasikan kependengar. Sehingga dalam penyiaran tentunya ada cara yang dipakai untuk membuat program acara agar dapat disukai pendengar radio. Dalam buku Morrisson (2005 : 97) juga mengatakan bahwa program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton

4. *Materials* pada unsur manajemen RRI Pro 4 Samarinda yaitu program acara, yang merupakan produk yang disajikan pada khalayaknya untuk dapat menginformasikan dan mengajak pendengar radio dalam melestarikan budaya lokal. Selain adanya program acara, adanya *Announcer* yang membawa program acara merupakan unsur yang penting dalam pelaksanaan produksi program acara.
5. *Machine* dalam Penyiaran ialah mesin pemancar yang digunakan untuk memancarkan gelombang radio pada radio penerima. Selain mesin pemancar ada juga seperangkat *computer* dan *Music Director* (MD) untuk mengatur format musik yang telah ditetapkan dalam berjalannya program acara maupun produksi.
6. *Markets* yang ditetapkan ialah mengarah pada segmen seluruh kalangan masyarakat dalam memperkenalkan budaya lokal maupun budaya seluruh Indonesia dengan Tagline RRI Pro 4 Samarinda  
“Ensiklopedi Budaya Ke-Indonesia-an”.

### ***Perencanaan dalam Manajemen Media dalam Melestarikan Budaya Lokal Di RRI Pro 4 Samarinda***

Menyajikan Program acara yang baik tentunya ada pada perencanaan yang baik pula. Pada bagian perencanaan program acara yang bertanggung jawab pada bagian ini adalah Seksi Kepala Bidang Siaran RRI Pro 4. Bagian Siaran ini bertugas mengawasi jalannya siaran sedangkan dalam proses membuat konsep, merencanakan, memilih dan menyusun acara adalah tanggung jawab Kepala Perencanaan.

Proses perencanaan Pembuatan RRI Pro 4 Samarinda lakukan melalui berbagai proses. Proses tersebut melingkupi Proses perkiraan, penetapan tujuan, pemograman dan penjadwalan. Proses tersebut merupakan langkah dalam membuat program yang RRI Pro 4 Samarinda lakukan agar dapat membuat suatu program yang dapat melestarikan budaya lokal di media radio.

Program acara yang telah dibuat RRI Pro 4 Samarinda telah banyak sejak awalnya berdirinya hingga mengalami perubahan tiap tahunnya. Dari adanya perencanaan yang baik dalam pembuatan acara supaya dapat melestarikan budaya dan terutama diterima oleh pendengar serta tercapainya Visi dan misi dari RRI Pro 4 Samarinda.

Proses perencanaan siaran mempunyai Proses prakiraan ini yaitu Bagaimana RRI Pro 4 Samarinda dalam memperkirakan waktu yang akan datang bagaimana kebutuhan pendengar akan program acara dalam melestarikan budaya lokal di RRI Pro 4 Samarinda. Untuk mengetahui hal prakiraan mengenai pendengar. RRI

Pro 4 Samarinda dalam tanggung jawab Bidang Siaran telah melakukan riset sebelumnya. Dalam riset yang dilakukan RRI Pro 4 Samarinda telah mengetahui jelas bagaimana kebutuhan pendengar, apa program kesukaan dan mengetahui kapan pendengar radio mendengarkan radio. Pada buku Morissan (2005 : 99) mengatakan bahwa Direktur Program dan Staf bagian program suatu stasiun penyiaran harus memiliki pengetahuan mengenai cita rasa yang populer atau selera khalayak ramai. Sehingga dari prakiraan mengenai pendengar ini RRI Pro 4 Samarinda mampu mengetahui kebutuhan pendengar dan menetapkan konsep dari program acara serta menetapkan waktu yang tetap sesuai riset.

Proses berikutnya dalam perencanaan pembuatan program acara. Langkah pertama merupakan membuat konsep program acara dan juga penempatan program dengan mempertimbangkan telah mengetahui prakiraan pendengar dan penempatan waktu sehingga dengan mengetahui hal tersebut Bidang Program juga mendapatkan ide dalam pembuatan program yang akan dibuat. Langkah kedua ialah penentuan konsep acara, ide dan masukan mengenai program acara juga didapat dalam pertemuan rapat bersama pendengar maupun seluruh karyawan di RRI Samarinda.

#### ***Pengorganisasian dalam Pelaksanaan Produksi Program Acara Guna melestarikan budaya lokal***

Pengorganisasian dalam hal manajemen RRI Samarinda melestarikan budaya lokal yaitu dengan membuat dan menjalankan *job description* sesuai dengan keahlian atau bidangnya sehingga menghindari tumpang tindih dalam tugas menjalankan program siaran.

#### ***Penggerak dan Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Produksi Program***

Kepala Bidang Program merupakan yang bertanggung jawab atas segala hal yang terkait pelaksanaan penyiaran. Dalam hal ini Kepala Bidang Program yang memimpin dalam pelaksanaan siaran dapat mempengaruhi bawahannya yaitu *Announcer* agar mendapatkan kualitas program yang baik melalui pembawaan program oleh *Announcer*. Penggerak siaran pertama yang berinteraksi langsung dengan pendengar, adalah *Announcer*, karena *Announcer* merupakan bagian pertama yang berinteraksi langsung pada audien saat pelaksanaan program siaran.

#### ***Pengendalian dan Evaluasi Program***

Penerapan *Controlling* atau pengendalian dalam manajemen RRI Samarinda dalam melestarikan budaya lokal ialah dari adanya pertemuan atau *meeting* yang dilakukan oleh Direktur RRI Samarinda dalam waktu tertentu dengan seluruh karyawan. Ini merupakan pengendalian dari atasan tertinggi yang ada di stasiun radio. Pengendalian Direktur dalam Stasiun penyiaran juga selalu menggunakan cara berkomunikasi yang baik pada setiap karyawan yang ada melalui pertemuan atau *meeting* maupun di luar pertemuan.

Pengendalian dalam program acara dipegang oleh Kepala bidang Program, karena Bidang Program adalah pelaksana siaran, karena program acara adalah suatu produk yang dijual untuk mendapatkan pendengar. Dalam pengendalian pada Bidang Program, Kepala Bidang Program melakukan evaluasi tiap tri wulan sekali mengenai program yang telah berjalan apakah masih layak di siarkan atau tidak. sehingga program siaran baru setelah evaluasi dapat dilahirkan kembali yang dapat menarik pendengar. Pengendalian pada Bidang Program berlaku bagi *Announcer* karena termasuk dalam bidang program.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Media dalam Melestarikan Budaya di RRI Pro 4 Samarinda***

Hambatan yang ada membuat komunikasi menjadi tidak efektif seperti yang dijelaskan oleh Djoko (1999) bahwa hambatan yang sering muncul dalam proses komunikasi adalah masalah penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, masalah yang ada pada umumnya timbul biasanya disebabkan oleh media penyiar pada umumnya, dalam hal ini terjadi pada radio RRI Pro 4 Samarinda adalah hambatan dalam sumber daya manusia yang sangat minim sekali dalam menjalankan tugas ditip-tiap bidang. Selain itu adanya hambatan dari segi komunikasi yaitu masalah dalam mengembangkan pesan yang terjadi pada RRI Pro 4 Samarinda ialah dimana *Announcer* sebagai komunikator dalam mengembangkan pesan yang didapat dari narasumber karena kurangnya komunikasi antar *Announcer* dengan narasumber.

Penyelesaian masalah juga dapat dilakukan dengan faktor pendukung agar dapat membuat program berjalan dengan baik ialah bakat atau keterampilan seorang *Announcer* dalam membawakan suatu program acara dan mengatasi hambatan yang terjadi disaat proses acara sedang berlangsung.

Pengatasan masalah dalam hal sumber daya manusia juga dilakukan pegawai RRI Pro 4 dalam mengatasinya dengan penataan kembali SDM dalam memetakan jumlah dan tingkat kompetensi tiap-tiap bidangnya agar tiap bidang yang kurang sumber daya manusianya bisa dipegang oleh orang-orang yang tepat dalam hal menjalankan program siaran dan tidak ada mengganggu penyiaran.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen stasiun radio RRI Samarinda dalam melestarikan budaya lokal, mandapat suatu kesimpulan yang dapat dipaparkan sebagai berikut, yaitu :

1. Radio RRI Pro 4 Samarinda dalam merencanakan pembuatan program acara dengan mengetahui prakiraan diwaktu yang akan datang, menetapkan tujuan sehingga dapat tersampainya visi dan misi dari radio, menentukannya konsep acara yang ditentukan oleh seluruh pegawai. Penetapan komposisi pemilihan materi, penentuan *Announcer* pembawa program acara dan proses

- penjadwalan program acara. Radio RRI Pro 4 Samarinda juga melakukan riset sesuai dengan kebutuhan pendengar.
2. Radio RRI Pro 4 Samarinda dalam pengorganisasian dalam pelaksanaan produksi program acara sesuai dengan *job description* masing-masing yang telah disesuaikan dengan bidang serta kemampuan, sehingga efektifitas waktu karyawan agar tidak lepas tugas dan tanggung jawab masing-masing bidang.
  3. Penggerak atau kepemimpinan dalam pelaksanaannya produksi dilakukan oleh Kepala Bidang Siaran dituntut dapat kreatif dan mengetahui selera pendengar.
  4. Pengendalian dan evaluasi program acara secara keseluruhan dilakukan oleh Direktur RRI Samarinda beserta Bidang Siaran. Evaluasi ini program dilakukan tiap triwulan sekali dalam waktu tidak menentu.
  5. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen media RRI Pro 4 Samarinda dalam melestarikan budaya lokal adalah keahlian yang dimiliki *Announcer* dalam melaksanakan siaran dan juga peralatan siaran baik seperti pemancar yang dapat menembus jarak seluruh kota Samarinda hingga keluar kota Samarinda. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen dalam melestarikan budaya lokal adalah kurangnya sumber daya manusia dalam bidang dan kurangnya komunikasi dengan narasumber.

### **Saran**

Penelitian ini penulis memberikan saran bagi pihak RRI Pro 4 Samarinda mengenai manajemen RRI Pro 4 Samarinda dalam melestarikan budaya lokal supaya dalam melestarikan budaya lokal bisa berjalan baik lagi.

1. Sebelum berlangsungnya program acara, sebaiknya pihak RRI Pro 4 Samarinda terutama *Announcer* sebagai pembawa program mempunyai waktu khusus bersama narasumber sebelum program acara dimulai. waktu khusus tersebut berguna untuk dapat menjalin relasi antara *Announcer* dan juga narasumber supaya disaat program acara dimulai adanya komunikasi dan juga pemahaman informasi yang baik.
2. Dalam siaran juga adanya seorang *Announcer* yang terampil dalam membawakan suatu program acara baik agar dapat membawakan siaran tentang budaya lokal dapat diterima pendengar radio. Dari hal ini RRI Pro 4 Samarinda perlu menjaga adanya pelatihan dan pembinaan khusus untuk *Announcer* baru agar dapat membawakan program acara yang baik.

### **Daftar Pustaka**

- Ardianto, Elvinaro. dkk 2007. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar,Edisi Revisi*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Fajar, Marhaeni. 2008. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Graha Ilmu, Jakarta
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Salemba Humanika
- M.A, Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Mufid, Muhamad. 2007. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Prayudha, Harley. 2005. *Radio Suatu pengantar untuk wacana, dan praktik Penyiaran*, Jawa timur : Bayumedia Publishing
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

**Sumber Internet :**

- [http://wikipedia.org/wiki/Daftar\\_stasiun\\_di\\_Kalimantan\\_Timur#Samarinda](http://wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_di_Kalimantan_Timur#Samarinda)  
(Diakses tanggal 15 April 2016)
- <http://kbbi.web.id/upaya> (Diakses Tanggal 2 Febuari 2016)
- <http://ejurnal.ilkom.fisip-unmul.ac.id> (diakses tanggal 4 febuari 2016)
- [www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/60/860.bpkp](http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/60/860.bpkp) (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Penyelenggara penyiar lembaga Penyiar publik) (diakses pada tanggal 25 febuari 2002) [http ://www. bimbingan.](http://www.bimbingan.org/pengertian-budaya-menurut-koentjaraningrat.htm)
- [\org/pengertian-budaya-menurut-koentjaraningrat.htm](http://www.bimbingan.org/pengertian-budaya-menurut-koentjaraningrat.htm), Ir. Edi Noersasongko, M.Kom, Bab 2 Kebudayaan. (diakses 25 September 2015)